

BAGIAN V

PRINSIP EKONOMI, KONSEP BISNIS, DAN ETIKA BISNIS RUMAH SAKIT

PENGANTAR

Tujuan penulisan Bagian V untuk memahami pergeseran rumah sakit di Indonesia dari lembaga sosial ke arah lembaga usaha dan memahami konsep etika bisnis rumah sakit. Pemahaman ini diperlukan untuk mencari bentuk rumah sakit yang tepat di masa depan dan norma-norma yang dianut. Pembahasan dimulai dari kajian mengenai industri farmasi yang merupakan komponen sektor kesehatan yang secara tegas bersifat *for-profit* (Bab XIV). Satu hal penting yang menjadi bahan perdebatan dalam kegiatan rumah sakit dan obat; apakah layak sebuah organisasi atau orang menjadi kaya karena menolong orang lain yang mengalami kesusahan?

Lebih lanjut, apakah keberadaan lembaga *for-profit* dalam sektor kesehatan merupakan sesuatu yang tidak baik? Dalam hal ini dibutuhkan indikator untuk menilai rumah sakit yang sedang berubah dari lembaga sosial ke lembaga usaha yang sosial. Kebutuhan akan indikator ini dibahas dalam Bab XV mengenai perubahan rumah sakit dari lembaga sosial menjadi lembaga usaha tetapi mempunyai aspek usaha, indikator, dan evaluasi ekonomi. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemungkinan terjadi konflik antarberbagai indikator.

Adanya konflik ini menimbulkan perenungan mendalam mengenai etika profesi dan etika kelembagaan yang dibahas pada Bab XVI mengenai etika bisnis rumah sakit. Sebagaimana diketahui, dalam teori ekonomi, masalah *profit* ataupun insentif untuk profesional merupakan hal yang wajar asalkan berada dalam batas-batas

norma masyarakat. Oleh karena itu, muncul berbagai peraturan hukum yang mengatur masalah keuntungan dan keadaan monopoli agar terjadi kewajaran. Tanpa adanya keuntungan ataupun insentif, kehidupan ekonomi dapat berhenti karena menyalahi sifat manusia. Dengan latar belakang keadaan nyata yang dilematis, Bab XVI membahas berbagai pernyataan normatif dalam manajemen rumah sakit. Memang akan ada pihak yang skeptis, apakah norma-norma yang ada mampu mempengaruhi kehidupan nyata?

Dalam konteks pengembangan manajemen rumah sakit, analisis normatif perlu dilakukan untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan nyata sektor kesehatan. Sebagaimana kehidupan lain di masyarakat, dalam kehidupan manusia yang semakin keras dan bersaing, norma-norma yang berdasarkan moralitas masih harus dikembangkan. Jangan sampai kehidupan nyata berjalan tanpa analisis normatif. Di sektor kesehatan, banyak ahli sependapat bahwa pelayanan kesehatan seharusnya bertujuan untuk tercapainya keadilan sosial dalam pembiayaan dan pemberian pelayanan kesehatan. Ilmu ekonomi, khususnya yang membahas masalah alokasi sumber daya dapat membantu sektor kesehatan mencapai tujuan tercapainya keadilan sosial tersebut.